

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD*
MELALUI METODE TOKEN EKONOMI
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA.AR-
RAHMAH PAPRINGAN
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA TA 2015/2016**



TESIS

Disusun Oleh :

LAELATUL ISTIQOMAH, S.Pd.I

NIM. 1420431005

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

**YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laelatul Istiqomah, S.Pd.I.
NIM : 1420431005
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Program : Pascasarjana

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini **TIDAK TERDAPAT KARYA SERUPA YANG DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR MAGISTER DI PERGURUAN TINGGI LAIN** dan tesis saya ini adalah asli karya sendiri dan bukan meniru dari hasil tesis karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Yang Menyatakan,



Laelatul Istiqomah, S.Pd.I

NIM.1420431005

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laelatul Istiqomah, S.Pd.I
NIM : 1420431005
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)
Konsentrasi : -

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Yang Menyatakan,



Laelatul Istiqomah, S.Pd.I

NIM.1420431005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* MELALUI METODE
TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
DAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA. AR-RAHMAH
PAPRINGAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA TA. 2015/2016

Nama : Laelatul Istiqomah

NIM : 1420431005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru raudhatul Athfal

Konsentrasi :

Tanggal Ujian : 30 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD MELALUI METODE
TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
DAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA. AR-RAHMAH
PAPRINGAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA TA. 2015/2016

Nama : Laelatul Istiqomah

NIM : 1420431005

Program Studi : Pendidikan Guru raudhatul Athfal

Konsentrasi :

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Sabarudin, M.Si.

()

Penguji : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 10.30 wib.

Hasil/Nilai : 93,33/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“Implementasi Pemberian *Reward* Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia Dini di RA.Ar-Rahmah Papingan Depok Sleman Yogyakarta.”

yang ditulis oleh:

Nama : Laelatul Istiqomah
NIM : 1420431005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Pembimbing



Dr. Sabaruddin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah Keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹

(Q.S Ar-Ra'du: 11)

Karakter tidak dapat diperoleh dengan mudah dalam kesenyapan. Ia hanya dapat diperoleh dari pengalaman, ujian, dan penderitaan yang memperteguh jiwa dan membersihkan visi.²

(Hellen Keller)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Edisi Tahun 2002, Surat Ar-Ra'du ayat 11*, (Jakarta Timur: CV.Darus Sunah, 2013), hlm.251

² H.D. Iriyanto, *Learning Metamorphosis, Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*, (Jakarta:Esensi, divisi Erlangga, 2012), hlm.44

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini untuk Almamaterku Tercinta:

Program Pascasarjana

Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Laelatul Istiqomah (Implementasi Pemberian *Reward* Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia Dini di RA.Ar-Rahmah Papringan Depok Sleman Yogyakarta).

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat kedisiplinan dan kemandirian anak usia dini di RA. Ar-Rahmah Papringan. Berdasarkan hasil observasi pada pra penelitian, menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang datang terlambat, siswa ditunggu orang tuanya di sekolah, kurang percaya diri, ke kamar mandi masih minta diantar, bahkan minta *diceboki*, waktu makan masih disuapi, mengerjakan tugas selalu meminta bantuan, pada saat mencuci tangan tidak mau antri, mendorong temannya, saling berebut dan lain sebagainya. Tujuan pada penelitian ini yang *pertama* adalah untuk mendeskripsikan implementasi pemberian *reward* melalui metode token ekonomi pada anak usia dini, *kedua*, untuk menganalisis peningkatan kedisiplinan anak melalui metode token ekonomi, dan yang *ketiga* adalah untuk menganalisis peningkatan kemandirian anak melalui metode token ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara secara mendalam, dan melakukan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan melalui triangulasi sumber. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis model interaktif yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, implementasi pemberian *reward* melalui metode token ekonomi di kelompok B2 RA.Ar-Rahmah dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada masing-masing siklus peneliti menyediakan 50 stiker sebagai *reward*. *Kedua*, kedisiplinan anak melalui metode token ekonomi mengalami peningkatan. Pada pra tindakan menunjukan bahwa kedisiplinan anak sangat rendah. Pada siklus I kedisiplinan yang tampak adalah anak dapat datang ke sekolah tepat waktu, dapat menggunakan benda sesuai fungsinya, dan dapat memperkirakan waktu untuk menyelesaikan sesuatu. Dan pada siklus II anak sudah mampu menaati peraturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran, dapat mengembalikan benda pada tempatnya dan menyadari akibat bila tidak disiplin. *Ketiga*, kemandirian anak melalui metode token ekonomi mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada pra tindakan masih banyak anak yang tidak percaya diri, dan kurang bertanggung jawab dalam tugasnya. Pada siklus I anak-anak sudah tampak berani dan percaya diri, dapat bertanggung jawab dan mampu bekerja sendiri. Hasil pada siklus II kemandirian anak dapat meningkat, yaitu dengan adanya rasa tanggung jawab pada anak, anak mampu bekerja sendiri, mampu menunjukkan rasa percaya diri, mampu memilih dan membuat keputusan sendiri serta mampu mengendalikan emosi.

Kata kunci : *Reward*, Token Ekonomi, Kedisiplinan dan Kemandirian

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan kata-kata Arab dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/1987:

A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	alíf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jîm	j	je
ح	hâ'	h□	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	zâl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	s□	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	d□	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	t□	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	z□	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	W
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' Marbutah Diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'Illah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-Auliyâ'</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis "t" atau "h".

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-Auliyâ'</i>
---------------	---------	---------------------------

D. Vocal Pendek

فَعْلٌ	fathah	ditulis	a
فَعْلٍ	kasrah	ditulis	<i>Fa'ala</i>
فَعْلٍ	dammah	ditulis	i
يُذْهِبُ		ditulis	<i>Ŷukira</i>
		ditulis	u
		ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vocal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	â <i>Jâhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	â <i>Tansâ</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î <i>Karîm</i>
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û <i>Furûd</i>

F. Vocal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vocal Pendek yang dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf "I"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “l” (el)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut aslinya

ذوي الفروض	ditulis	<i>Żawî al-Furûd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadrat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah Nya kepada kita insan/ hamba yang insya Allah selalu dilindungi-Nya, sehingga dapat melaksanakan segala tugas sebagai insan yang bertanggung jawab dan baik dalam urusan pribadi ataupun sosial, salah satunya yaitu penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Pemberian *Reward* Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia Dini di RA.Ar-Rahmah Papringan Depok Sleman Yogyakarta.”

Penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari semua pihak yang terkait, oleh karena itu dengan segala ketulusan hati diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si. selaku Pembimbing Tesis yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga terselesaikannya tesis ini.

4. Ibu Almunah, S.Ag selaku Kepala RA.Ar-Rahmah Papringan Depok Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Ibu Siti Nuraini, S.Th.I selaku Guru / Wali kelas B2 dan siswa-siswi Kelompok B2 yang telah bekerjasama dengan penulis.
6. Segenap Dosen dan Staff Tata Usaha di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda H. Saefullah, Ayah Darno Sumani (*mertua*) dan Ibunda Hj.Ummi Masturoh, Ibu Sholikhah (*mertua*) yang selalu mendo'akan, mendukung dan memotivasi dalam perjalanan untuk menggapai kesuksesan. Terima kasih atas jasa dan pengorbanan ayah ibu selama ini. Tak lupa untuk kakak dan adik penulis, Mas.Ismail, Mbk.Isfa, Dek.Riyan, yang selalu mengirimkan do'a dan siraman motivasi, dan keponakan yang membuat hati selalu riang D'Ata, D'Awa, D'Ka2, D'Nanda, dan D'Irga.
8. Suami Tercinta Abie *Ahmad Nursalim, S.Hum*, yang selalu mendo'akan, mendukung, memotivasi, dan mendampingi penulis dalam suka dan duka, yang sekarang sedang menanti kelahiran anak pertama kita. Terima kasih atas perhatian dan pengorbananmu yang sangat luar biasa.
9. Sahabat-sahabat guru seperjuangan: Bu Muna, Bu Nur, Bu Ndari, Bu Rina, Bu Asih, kalian yang selalu ada dalam suka dan duka. Dan sahabat-sahabat PGRA NonReguler Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan dan keceriaannya selama ini.

10. Almamater tercinta SPBA (Studi Pengembangan Bahasa Asing), sahabat seperjuangan di MDI (Masjid Da'watul Islam) dan TPA Al-Ihsan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kalianlah inspirasi pembawa pintu syurga.
11. Warga Ngentak Sapen RW 01, yang sudah penulis anggap seperti keluarga sendiri. Disinilah penulis menemukan banyak arti kehidupan. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya.

Penulis sangat menyadari betapa banyak kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Namun demikian kami berharap, semoga tesis ini mampu menjadi setitik air yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan kami pada khususnya, dan seluruh umat manusia pada umumnya.

الحمد لله ربّ العالمين

Yogyakarta, 14 Mei 2016

Penyusun

Laelatul Istiqomah, S.Pd.I
NIM. 1420431005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI BAHASA ARAB	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	44

	H. Sistematika Penulisan	51
BAB II	GAMBARAN UMUM MADRASAH / SEKOLAH.....	53
	A. Profil Sekolah.....	53
	B. Sejarah Berdirinya RA.Ar-Rahmah	54
	C. Visi,Misi dan Tujuan	56
	D. Strategi Sekolah	56
	E. Sarana dan Prasarana.....	58
	F. Jadwal Kegiatan Siswa.....	61
	G. Jumlah Tenaga Guru/Karyawan dan Data Siswa ..	61
	H. Sumber Dana.....	65
	I. Struktur Kurikulum.....	66
	J. Muatan Kurikulum.....	66
	K. Pengaturan Beban Belajar.....	67
	L. Ketuntasan Belajar	69
	M. Pindah Kelompok.....	70
	N. Kalender Pendidikan.....	70
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
	A. Implementasi Metode Token Ekonomi di Kelas B2.....	72
	1. Pelaksanaan Pemberian <i>Reward</i> Melalui Metode Token Ekonomi (Siklus I).....	72
	2. Pelaksanaan Pemberian <i>Reward</i> Melalui Metode.... Token Ekonomi (Siklus II)	101
	B. Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Metode Token Ekonomi	127
	C. Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Token Ekonomi	134
	D. Pembahasan.....	139

BAB IV	PENUTUP	155
	A. Kesimpulan	155
	B. Saran-saran	156

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru dan Karyawan	62
Tabel II	: Data Siswa/Siswi RA.Ar-Rahmah TA 2015-2016.....	63
Tabel III	: Data Murid Lima Tahun Terakhir	63
Tabel IV	: Daftar Nama Siswa-Siswi Kelompok B2 TA 2015 /2016	64
Tabel V	: Struktur Kurikulum RA.Ar-Rahmah	66
Tabel VI	: Pengaturan Tema TA 2015/2016 RA.Ar-Rahmah.....	69
Tabel VII	: Standar Ketuntasan Belajar Minimal	69
Tabel VIII	: Rencana Kegiatan Harian 5 November 2015	73
Tabel IX	: Instrumen Penilaian Kedisiplinan Anak Usia Dini	74
Tabel X	: Instrumen Penilaian Kemandirian Anak Usia Dini.....	75
Tabel XI	: Jenis Kegiatan untuk Mendapatkan Reward	84
Tabel XII	: Data Anak yang Mendapat Stiker Pada 5 November 2015.....	85
Tabel XIII	: Hasil Observasi Skala Kedisiplinan Siklus I.....	85
Tabel XIV	: Hasil Observasi Skala Kemandirian Siklus I	89
Tabel XV	: Rencana Kegiatan Harian 12 November 2015	102
Tabel XVI	: Data Anak yang Mendapat Stiker Pada 12 November 2015.....	110
Tabel XVII	: Hasil Observasi Skala Kedisiplinan Siklus II.....	111
Tabel XVIII	: Hasil Observasi Skala Kemandirian Siklus II	114

Tabel XIX	: Presentase Kedisiplinan Siklus I dan Siklus II.....	132
Tabel XX	: Presentase Kemandirian Siklus I dan Siklus II	137
Tabel XXI	: Perbandingan Pendapatan Stiker pada siklus I dan II	140
Tabel XXII	: Peningkatan Kedisiplinan dari siklus I ke siklus II	142
Tabel XXIII	: Peningkatan Kemandirian dari siklus I ke siklus II.....	142
Tabel XXIV	: Rekap Pendapatan Token Peranak	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Alur PTK Model Kemmis dan Tanggen	44
Gambar 2	: Kegiatan Mengaji (Iqra' /Alqur'an).....	77
Gambar 3	: Kegiatan Praktek Sholat.....	80
Gambar 4	: Suasana Menjawab Kuis Sebelum Masuk Kelas	80
Gambar 5	: Kegiatan Mengurutkan Gambar Binatang	81
Gambar 6	: Zahro yang Pertama Datang ke Sekolah (06.30)	104
Gambar 7	: Kegiatan Praktek Sholat.....	105
Gambar 8	: Kerja Kelompok Merekat Urutan Gerakkan Sholat.....	107
Gambar 9	: Suasana Antri Mencuci Tangan	107
Gambar 10	: Penataan Loker Anak	108
Gambar 11	: Dokumentasi Stiker dan Papan Prestasi.....	144
Gambar 12	: Perolehan Stiker Terakhir	153
Gambar 13	: Suasana Penukaran Stiker dengan Benda Berharga.....	154
Gambar 14	: Benda-benda Penukaran Token (Stiker)	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat indah dan berkesan. Suatu masa dimana anak-anak sedang mengalami perkembangan dalam diri mereka secara fisik dan mentalnya. Para pakar berpendapat bahwa anak usia nol sampai enam tahun merupakan masa keemasan (*golden age*)¹, sekaligus masa kritis dari siklus kehidupan manusia. Artinya pada usia tersebut selain gizi yang cukup dan layanan kesehatan yang baik, rangsangan intelektual dan spriritual juga diperlukan, karena akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang sangat tepat untuk meletakkan dasar pembangunan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, moral dan nilai-nilai agama.

Dalam upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini tersebut, diperlukan juga sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak memiliki dunianya sendiri yang tentunya sangat berbeda dengan dunia orang dewasa. Mereka memiliki kecerdasan masing-masing serta memiliki

¹ Masa emas yang dimaksud pada masa ini adalah tidak kurang dari 100 miliar sel otak siap dirangsang agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal. Masa 6 tahun pertama adalah masa yang paling penting dan menentukan dalam membangun kecerdasan dibanding dengan masa sesudahnya. Artinya jika anak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka tumbuh kembang anak akan terbangun secara maksimal. Lihat pada *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini*, hlm..16

naluri sebagai makhluk yang beragam sebagai fitrah yang diberikan Allah, oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk ditanamkan sejak kecil yakni untuk menciptakan khalifah yang benar-benar bisa memimpin di muka bumi ini, hal utama yang dibutuhkan tentunya adalah pendidikan yang bermutu. Manusia menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, maka pendidikan anak sejak dini menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna.² Selain itu untuk menjadi khalifah yang berkualitas, seorang anak harus dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk disiplin dan mandiri.

Salah satu penanaman yang terpenting dalam diri anak sejak dini adalah disiplin dan mandiri karena disiplin dan mandiri merupakan suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri dan mencetak generasi yang berkarakter. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Karena melalui disiplin anak-anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima masyarakat serta bertanggung jawab kepada perilaku serta tindakannya sesuai dengan karakter anak. Selain itu dapat menjadi alat refleksi bagi guru, sehingga guru dapat bersikap yang benar dalam mendisiplinkan anak didiknya.³

² Baqir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Agama Islam Pada Anak* (Semarang : Dina Utama, 1993), hal. 5.

³ Maria J Wantah. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm..140

Orang tua dan guru selalu memikirkan cara yang tepat dalam menerapkan kedisiplinan dan kemandirian bagi anak sejak balita hingga masa kanak-kanak dan sampai usia remaja.

Menurut Spock Konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan didalam disiplin diri dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin ialah mengajarkan anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Ar-Rahmah Papringan Depok Sleman, menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan dan kemandiriannya masih rendah, hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang ditungguin orang tuanya, ke kamar mandi masih minta diantar, mengerjakan tugas selalu minta bantuan guru atau bahkan memanggil ibunya (bagi kelompok A), masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung (contoh saat kegiatan pembukaan/ do'a) masih ada anak yang bercanda dan berbicara dengan temannya yang lain, pada saat mencuci tangan ada anak yang tidak mau antri, atau pada saat bermain anak berebut mainan

⁴ *Ibid.*, hlm. 142

dengan temannya dan lain sebagainya.⁵ Hal ini berarti bahwa anak belum mematuhi dan memahami adanya aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya masalah kurang disiplin dan mandiri yang terjadi di sekolah tersebut, maka ada salah satu metode yang sering digunakan di sekolah untuk penguatan perilaku positif pada anak yaitu pemberian *reward* (penghargaan), yang pertama *reward* verbal yang berupa pujian dari guru. Dimana pujian diberikan ketika siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib. *Reward* (penghargaan) tidak hanya berupa verbal, tetapi ada juga yang berupa non verbal salah satunya yaitu dengan metode token ekonomi. Token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan.

Token itu kemudian dikumpulkan dan dapat dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti. Secara singkatnya token ekonomi merupakan sebuah sistem penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihadahi atau diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan. Tujuan utama token ekonomi adalah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

⁵ Hasil survey sebelum penelitian di RA.Ar-Rahmah Papingan Yogyakarta, pada Selasa, 3 November 2015, Pukul 07.00 - 11.00 wib.

Token ekonomi dapat digunakan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung, sehingga tingkat kedisiplinanpun bisa meningkat. Token ekonomi ini juga dapat digunakan pada anak usia dini, jika pada siswa yang lebih besar token ekonomi yang digunakan berupa poin atau permen, sedangkan untuk anak usia dini dapat berupa sesuatu yang lebih menarik seperti kartu, koin, stiker dan lain-lain.

Sungguh merupakan harapan bersama kedisiplinan dan kemandirian dapat terwujud dalam keseharian masyarakat yang dimulai sejak dini. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Pemberian *Reward* Melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia Dini di RA.Ar-Rahmah Papringan Depok Sleman Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pemberian *reward* melalui metode token ekonomi pada anak usia dini?
2. Bagaimana peningkatan kedisiplinan anak melalui metode token ekonomi?
3. Bagaimana peningkatan kemandirian anak melalui metode token ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pemberian *reward* melalui metode token ekonomi pada anak usia dini
2. Untuk menganalisis peningkatan kedisiplinan anak melalui metode token ekonomi
3. Untuk menganalisis peningkatan kemandirian anak melalui metode token ekonomi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan sikap kedisiplinan dan kemandirian anak usia dini dan diharapkan dapat diterapkan di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa agar dapat berperilaku disiplin, mandiri, kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari
- b. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan salah satu alternatif dalam penggunaan metode untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian anak sehingga anak lebih siap melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar.

E. Kajian Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian tentang topik yang hampir sama dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh:

Rila Rahma Mulyani, dalam artikel yang berjudul “Penerapan Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Atensi Dalam Mengerjakan Tugas Pada Anak ADHD”, artikel ini memaparkan tentang penerapan teknik token ekonomi dalam meningkatkan atensi anak ADHD, yaitu anak dapat memberi perhatian pada tugas yang diberikan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain subyek tunggal. Intervensi yang diberikan kepada subyek berupa teknik token ekonomi sebanyak 16 kali, data tentang kesulitan atensi anak ketika mengerjakan tugas diperoleh melalui observasi.⁶

Karya tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode token ekonomi sebagai metode untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian anak.

Nur Hasanah, dalam artikel yang berjudul “Terapi Token Ekonomi Untuk Mengubah Perilaku Lekat Di Sekolah”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terapi token ekonomi dapat mengurangi perilaku lekat di sekolah pada anak yang mengalami gangguan kecemasan berpisah. Sedangkan hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa konsistensi orang tua dalam pelaksanaan terapi token ekonomi memiliki

⁶ Rila Rahma Mulyani, “Penerapan Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Atensi Dalam Mengerjakan Tugas Pada Anak ADHD”, *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, Magister Psikologi UMM, Vol I (1), 2013.

peran yang signifikan dalam mengurangi perilaku lekat di sekolah pada anak yang mengalami gangguan kecemasan berpisah.⁷

Karya tersebut mengubah perilaku lekat sekolah, sedangkan penelitian ini adalah penerapan metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian anak di Kelompok B2 RA.Ar-Rahmah Papringan.

Anita A'isah, Prasetyo Budi Widodo, dan Imam Setyawan dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Modifikasi Perilaku *Token Economy* Terhadap Regulasi Diri Siswa Peserta Mata Pelajaran Matematika”, penelitian ini menjelaskan bahwa hasil analisis data sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan ada perbedaan skor regulasi diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan metode modifikasi perilaku *token economy*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang kurang dari taraf nyata ($0,003 < \alpha = 0,05$).⁸

Karya tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Penerapan pemberian token pada PTK ini dilakukan dalam siklus-siklus hingga penelitian dianggap berhasil.

⁷ Nur Hasanah, “Terapi Token Ekonomi Untuk Mengubah Perilaku Lekat Di Sekolah”, *Jurnal Humanitas*, Program Studi Kebidanan dan Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Vol. X No.1 Januari 2013.

⁸ Anita A'isah dkk, “Pengaruh Penerapan Metode Modifikasi Perilaku Token Economy Terhadap Regulasi Diri Siswa Peserta Mata Pelajaran Matematika”, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Choirun Nisak Aulina, dalam “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”, memaparkan tentang kedisiplinan, menurutnya disiplin merupakan perilaku nilai yang bisa dilakukan secara paksa dan bisa dilakukan dengan sukarela. Untuk anak usia dini, bentuk disiplin harus dilaksanakan secara sukarela dan melalui bermain. Guru, masyarakat dan orang tua adalah faktor-faktor yang paling berpengaruh untuk mendisiplinkan anak.⁹

Karya tersebut hanya memaparkan bagaimana menanamkan disiplin pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini meneliti peningkatan kedisiplinan dan kemandirian anak melalui sebuah metode yaitu metode token ekonomi.

Bonieck, Kurt dan Stacy Moore, dalam artikel yang berjudul *Breaking the Silence: Using a Token Economy to Reinforce Classroom Participation*, di dalam jurnal ini mengenai penggunaan token ekonomi sebagai penguatan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan setelah penggunaan token ekonomi, terlihat bahwa siswa lebih antusias dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa token ekonomi memotivasi siswa dalam menanggapi setiap pertanyaan yang disampaikan dalam pembelajaran.¹⁰

⁹ Choirun Nisak Aulina, “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pedagogia*, Vol.2 No.1, 2013.

¹⁰ Boniecki, Kurt dan Stacy Moore, “Breaking the Silence: Using a Token Economy to Reinforce Classroom Participation”, *Teaching Of Psychology Journal*, Vol. 30 No. 3. 2003.

Karya tersebut menerapkan metode token ekonomi sebagai penguat untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas dan menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menerapkan metode token ekonomi sebagai penguat untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian anak usia dini, dan menggunakan penelitian kualitatif.

Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul Jannah, dalam artikel yang berjudul “Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 tahun) Di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya”, artikel ini memaparkan tentang perkembangan kemandirian anak usia dini di TK Assalam Surabaya, menurutnya masih banyak anak usia prasekolah yang belum memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian bahwa perkembangan kemandirian yang baik pada responden I dan II, sedangkan responden III perkembangan kemandiriannya kurang baik.¹¹

Karya ilmiah tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini peneliti menerapkan metode token ekonomi sebagai metode untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian anak usia dini, sehingga anak bisa hidup berkarakter serta lebih siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya. Diharapkan agar proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan,

¹¹ Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul Jannah, “Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 tahun) Di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya”, *Jurnal Perkembangan Kemandirian*, Prodi Psikologi Universitas Negeri Surabaya, Volume 01 Nomor 03 Tahun 2013.

dan diharapkan, sehingga akan lebih efektif dan efisien, serta menjadikan anak berkarakter atau berakhlak serta dapat aktif di dalam proses pembelajaran.

F. Kerangka Teori

Dalam bagian ini, peneliti akan menguraikan konsep dan teori yang berhubungan dengan: Kedisiplinan Anak Usia Dini, Kemandirian Anak Usia Dini dilanjutkan teori *Reward* dan Metode Token Ekonomi.

1. Kedisiplinan Anak Usia Dini

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

a. Pengertian Disiplin

Secara umum disiplin mengarah pada sikap taat dan tertib terhadap peraturan yang ada. Artinya bila seseorang berperilaku disiplin maka ia akan taat dan patuh pada peraturan yang ada pada lingkungannya.

Kata disiplin sering diungkapkan orang bilamana seorang melihat orang tua yang keras dan penuh peraturan dalam mendidik

anaknya, atau melihat suatu sekolah yang menerapkan tata tertib sekolah secara ketat dan tanpa kompromi. Banyak anggota masyarakat yang sering salah mengartikan arti disiplin dalam kehidupan sehari-hari, disiplin sering diartikan bilamana salah harus dihukum dengan hukuman fisik, misal: dipukul, dicambuk, dan lain-lain.

Disiplin berasal dari kata *disciple* artinya orang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, apakah itu orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib yang umumnya terjadi di sekolah atau di pendidikan militer.¹²

Arti disiplin menurut Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian¹³. Sedangkan menurut menurut Riberu istilah disiplin diturunkan dari kata Latin *disciplina* yang berkaitan dengan langsung dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). *Disciplina* dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku, dan peri hidup sesuai dengan

¹² Yuliani Nurani, Sujiono *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Usia Dini*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hlm..28.

¹³ Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,. (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 127.

ajaran yang dianut. Penataan perilaku yang dimaksud yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian.¹⁴

Menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate Practise, Self Discipline is the voluntary, internal regulation of Behavior*, disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada.¹⁵ Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada *reward* dan *punishment*. Sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah diterima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.

Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.¹⁶

Sedangkan Ariesandi mengatakan bahwa disiplin merupakan sebuah proses berkesinambungan yang hasil akhirnya

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 139

¹⁵ *Ibid.*, Choirun Nisak Aulina, *Penanaman Disiplin*, hlm. 37-38.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 38.

adalah bangkitnya sebuah kesadaran diri yang ditunjang oleh kematangan emosional si anak.¹⁷

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin untuk anak usia dini merupakan cara orang dewasa dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang bertujuan menolong anak dalam belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial, di dalamnya diperlukan unsur kesukarelaan dan kesadaran diri. Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua ataupun guru sebagai pemimpin, sehingga anak tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk berperilaku disiplin.

b. Tujuan Disiplin untuk Anak Usia Dini

Orang tua atau guru sebagai pemimpin di keluarga atau sekolah dalam menerapkan disiplin ada maksud dan tujuannya. Hurlock menyebutkan tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian hingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya atau tempat individu itu diidentifikasi. Melalui pendisiplinan tanpa paksaan atau dengan kesadaran akan kegunaan dan manfaat disiplin untuk hidup yang lebih baik.¹⁸

¹⁷ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 233-234.

¹⁸ *Ibid.*, Yuliani Nurani, Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini....*, hlm. 31.

Seorang anak atau anggota masyarakat menjadikan disiplin karena adanya kebiasaan dalam kehidupan. Jadi, tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua ataupun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

Penerapan disiplin bagi anak atau siswa yang konsisten akan mendatangkan manfaat bagi orang tua dan guru karena dengan disiplin, anak atau siswa dalam jangka pendek akan dapat mengontrol segala tingkah laku dan perbuatannya. Setelah sikap disiplin sudah menjadi kebiasaan dalam hidup anak atau siswa nantinya akan membentuk watak dan karakter bagi anak dan siswa tersebut. Untuk jangka panjang anak atau siswa akan menjadikan manusia yang tertib, dapat membedakan serta memilih hal yang positif dalam hidupnya.

c. Faktor Kedisiplinan

Dalam usaha menanamkan disiplin pada anak, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- 1) Menyadari adanya perbedaan tingkat kemampuan kognitif anak. Dengan azas perkembangan aspek kognitif, maka cara yang dilakukan perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif anak.
- 2) Menanamkan disiplin anak harus dimulai sejak dini yakni sejak anak mulai mengembangkan pengertian-pengertian dan mulai bisa melakukan sendiri.
- 3) Mempergunakan teknik demokratis sebanyak mungkin dalam usaha menanamkan disiplin. Pendekatan yang berorientasi pada kasih sayang harus dipakai sebagai dasar untuk menciptakan hubungan baik dengan anak.
- 4) Penggunaan hukuman harus diartikan sebagai bentuk sikap tegas, konsekwensi dan konsisten dengan dasar bahwa yang dilakukan bukan di anak atau perasaan anak, melainkan perbuatannya yang melanggar aturan.
- 5) Menanamkan sikap disiplin secara berkelanjutan, menanamkan disiplin bukanlah kegiatan “sekali jadi” melainkan harus bekal-kali, mendorong anak untuk bersikap disiplin juga perlu dilakukan berulang-ulang sampai tercapai keadaan dimana anak bisa melakukan sendiri sebagai kebiasaan.

d. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Harlock agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh

kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki lima unsur pokok yaitu:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain, untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi atau komunitas. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.¹⁹

Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota masyarakat. Misalnya anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya. Bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima sekolah untuk menilai prestasi.

Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila peraturan tersebut merupakan peraturan sekolah bahwa tidak seorang anakpun boleh mengambil mainan milik temannya tanpa sepengetahuan dan izin si pemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku

¹⁹ Elizabeth B, Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 85.

yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut di atas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh anak.

2) Kebiasaan-kebiasaan

Kebiasaan ada yang bersifat tradisional dan ada pula yang bersifat modern. Kebiasaan tradisional dapat berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua. Sedangkan yang bersifat modern berupa kebiasaan bangun pagi, menggosok gigi, dan sebagainya.

3) Hukuman

Hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah.

Hukuman mempunyai tiga peran penting yakni menghalangi, mendidik, dan memotivasi. Fungsi yang pertama menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. Bila anak menyadari bahwa tindakan

tertentu akan dihukum, mereka biasanya urung melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakan di waktu lampau akibat tindakan tersebut.

Fungsi kedua dari hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Dengan meningkatnya usia, mereka belajar mengenai peraturan terutama lewat pengajaran verbal. Tetapi mereka juga belajar dari pengalaman bahwa jika mereka gagal mematuhi peraturan sudah barang tentu mereka akan dihukum.

Memberi motivasi ini merupakan fungsi ketiga dari hukuman. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternatif dan akibat masing-masing alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan. Jika mereka memutuskan tidak, maka mereka akan mempunyai motivasi untuk menghindari tindakan tersebut.²⁰

²⁰ *Ibid.*, hlm. 87.

4) Penghargaan

Penghargaan mempunyai peranan penting dalam mengajar anak untuk berperilaku sesuai dengan cara masyarakat yaitu: *Pertama*, Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. *Kedua*, Penghargaan sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan. Dan *ketiga*, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini. Bila anak harus belajar berperilaku secara sosial, ia harus merasa bahwa berbuat demikian cukup menguntungkan baginya. Karenanya penghargaan harus digunakan untuk membentuk asosiasi yang menyenangkan dengan perilaku yang diinginkan.²¹

Bentuk penghargaan yang digunakan haruslah sesuai dengan perkembangan anak. Dengan meningkatnya usia, penghargaan bertindak sebagai sumber motivasi yang kuat

²¹ *Ibid.*, hlm. 90.

bagi anak untuk melanjutkan usahanya untuk berperilaku sesuai dengan harapan.

5) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran penting. *Pertama*, ia mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, ia memacu proses belajar. *Kedua*, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman mengikuti perilaku yang dilarang, maka anak akan terus melakukan perilaku yang disetujui. Dan *Ketiga*, konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.²²

Dalam menerapkan disiplin orang tua atau guru hendaknya menggunakan metode atau cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Jadi peraturan atau disiplin itu dilakukan oleh semua orang baik itu anak, orang tua ataupun guru. Dalam menerapkan disiplin yang paling penting adalah tidak adanya sikap permusuhan, yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk menjadi anak yang berguna dan baik.

²² *Ibid.*, hlm. 91-92.

e. Indikator Kedisiplinan

Berdasarkan pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2012 menyebutkan bahwa terdapat 7 indikator disiplin yaitu:

- 1) Selalu datang tepat waktu;
- 2) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu;
- 3) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya;
- 4) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya;
- 5) Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati;
- 6) Tertib menunggu giliran;
- 7) Menyadari akibat bila tidak disiplin.

2. Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Steinberg kata mandiri dari dua istilah yang pengertiannya sering disejajarkan silih berganti, yaitu “*autonomy*” dan “*independence*”, karena perbedaan sangat tipis dari kedua istilah tersebut. *Independence* dalam arti kebebasan, secara umum

menunjuk pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas hidup, tanpa menggantungkan orang lain.²³

Menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusankeputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.²⁴

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Dalam pengertian pendidikan telah diungkapkan bahwa agar anak menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan mempunyai peran dimasa depannya haruslah ada usaha sadar untuk memberikan bimbingan, latihan dan pengajaran. Hal ini menunjukkan sesuatu hal terjadi tidaklah tanpa suatu proses. Demikian juga dengan kemandirian, kemandirian dapat terbentuk

²³*Ibid.*, Kusuma D.P dan Miftakhul J, *Perkembangan Kemandirian Anak*,.....
hlm. 2.

²⁴ *Ibid.*

setelah melalui proses pendidikan dan latihan yang terarah dan berkesinambungan.²⁵

Pengertian anak mandiri adalah anak yang mampu memenuhi kebutuhannya, baik berupa kebutuhan naluri maupun kebutuhan fisik, oleh dirinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Bertanggung jawab dalam hal ini berarti mengaitkan kebutuhannya dengan kebutuhan orang lain dalam lingkungannya yang sama-sama harus dipenuhi. Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (self sistem), dan mengatur diri sendiri (self regulation). Anak memahami tuntutan lingkungan terhadap dirinya, dan menyesuaikan tingkah lakunya.

Secara umum kemandirian bisa diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik, namun tidak hanya itu kemandirian juga bisa berwujud pada perilaku emosional dan sosialnya. Contoh sederhana, anak usia 3-4 tahun yang sudah bisa menggunakan alat makan, seharusnya bisa makan sendiri, menggunakan celana sendiri, dan saat hendak buang air ia bisa ke toilet sendiri. Dengan kata lain, anak bisa melakukan kemampuan dasarnya ini adalah bentuk kemandirian secara fisik. Kemandirian

²⁵ <http://id.shvoong.com/social-sciences/1830707-pentingkah-kemandirianbagi-anak/>

juga dapat diartikan sebagai keterampilan untuk membantu diri sendiri, baik kemandirian secara fisik maupun secara psikologis.

Kemandirian secara fisik adalah kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri, sedangkan kemandirian secara psikologis adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Kemandirian secara fisik sangat berpengaruh terhadap kemandirian secara psikologis. Bentuk-bentuk perilaku tidak mandiri secara fisik ditunjukkan dengan tidak terpenuhinya tugas perkembangan anak pada setiap tahapannya.

b. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian mempunyai ciri-ciri yang beragam, banyak para ahli yang berpendapat mengenai ciri-ciri kemandirian. Menurut Brawer yang dikutip oleh M Chabib Thoha mengartikan kemandirian adalah suatu perasaan otonom. Sikap kemandirian menunjukkan adanya konsistensi organisasi tingkah laku pada seseorang, sehingga tidak goyah, memiliki *self reliance* atau kepercayaan diri sendiri.²⁶

Gilmore merumuskan ciri kemandirian meliputi:

- 1) Ada rasa tanggung jawab;
- 2) Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara inteligen;

²⁶ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 21.

- 3) Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain;
- 4) Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.

Sedangkan menurut Lindzey dan Ritter, kemandirian individu dicirikan oleh:

- 1) Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi;
- 2) Secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain;
- 3) Menunjukkan rasa percaya;
- 4) Mempunyai rasa ingin menonjol.

Tidak berbeda dengan pandangan di atas, menurut Antonius, kemandirian juga dicirikan oleh:

- 1) Percaya diri;
- 2) Mampu bekerja sendiri;
- 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya;
- 4) Menghargai waktu;
- 5) Tanggung jawab.²⁷

Dari berbagai pendapat di atas, penulis merangkum ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:

- 1) Ada rasa tanggung jawab
- 2) Mampu bekerja sendiri

²⁷ Mahmud Arif, dkk, "Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Islam", Jilid 2, *Antologi*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 139.

- 3) Menunjukkan rasa percaya diri
- 4) Menemukan pilihan dan mengambil keputusan sendiri
- 5) Mengendalikan emosi dengan cara wajar

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak usia dini terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri, yang meliputi:

- a) Emosi

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.

- b) Intelektual

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi anak.

- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang datang atau ada dari luar diri anak itu sendiri meliputi :

- a) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya kemandirian anak usia prasekolah. Pada usia ini anak membutuhkan kebebasan untuk bergerak kesana kemari dan mempelajari lingkungan.

b) Karakteristik sosial

Karakteristik sosial dapat mempengaruhi kemandirian anak, misalnya tingkat kemandirian anak dari keluarga miskin berbeda dengan anak-anak dari keluarga kaya.

c) Stimulus

Anak yang mendapat stimulus yang terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi.

d) Pola Asuh

Anak dapat mandiri dengan diberi kesempatan, dukungan dan peran orang tua sebagai pengasuh.

e) Cinta Dan Kasih Sayang

Cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya hendaknya diberikan sewajarnya karena jika diberikan berlebihan, anak menjadi kurang mandiri. Hal ini dapat diatasi bila interaksi dua arah antara orang tua dan anak berjalan lancar dan baik.

f) Kualitas Interaksi Anak dan Orang Tua

Kualitas informasi anak dan orangtua yang dipengaruhi pendidikan orangtua, dengan pendidikan yang baik, informasi dapat diberikan pada anak karena orangtua dapat menerima informasi dari luar terutama cara meningkatkan kemandirian anak.

g) Pendidikan Orang Tua

Status pekerjaan ibu, apabila ibu bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah maka ibu tidak bisa memantau kemandirian anak sesuai perkembangan usianya.²⁸

3. *Reward*

a. *Pengertian Reward*

Reward merupakan suatu bentuk teori penghargaan positif yang bersumber dari aliran behavioristik yang dikemukakan oleh Watson, Ivan Pavlov dan kawan-kawan dengan teori stimulus-responnya. *Reward* atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.

Reward menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan menurut istilah, *reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan.

Menurut Maslow penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasi dirinya. Sedangkan menurut Goodman & Gurian pemberian penghargaan harus didasarkan kepada prinsip bahwa penghargaan itu akan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan aturan

²⁸ *Ibid.*, Kusuma D.P dan Miftakhul J, *Perkembangan Kemandirian Anak*,, hlm. 5.

dan norma-norma, serta memperkuat anak untuk menghindarkan dirinya dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.²⁹

Reward adalah salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak supaya dapat merasa senang, karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Hal ini bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian dan senyuman pada anak. Penghargaan berbeda dengan imbalan. Penghargaan merupakan sesuatu hal positif yang diraih anak, sedangkan imbalan merupakan suatu janji untuk memberikan sesuatu apabila anak menampilkan suatu perbuatan yang diinginkan. Penghargaan diberikan setelah suatu tindakan baik dilakukan, sedangkan imbalan adalah janji yang diberikan sebelum suatu tindakan baik dilakukan.

Schaefer mengemukakan bahwasannya penghargaan dalam bentuk hadiah disamping memberi motivasi juga akan meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan hadiah yang diterima, anak merasa yakin dan percaya diri terhadap semua

²⁹ *Ibid.*, Maria J Wantah. *Pengembangan Disiplin*, hlm. 164.

perbuatan yang dilakukannya. Ia tidak ragu-ragu, bimbang, dan merasa aman terhadap perilakunya sendiri.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada orang lain karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga orang tersebut bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugasnya.

b. Tujuan *Reward*

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dengan adanya *reward* diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antar siswa, karena *reward* itu adalah bagian dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Jadi, maksud dari *reward* yang penting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, tetapi dengan hasil yang dicapai, guru bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa. Seperti halnya disinggung diatas, bahwa *reward* disamping merupakan alat pendidikan represif yang

³⁰ *Ibid.*, hlm. 166.

menyenangkan, juga dapat mejadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik.

c. **Komponen-Komponen Penerapan *Reward***

Keterampilan dasar penerapan reward terdiri atas beberapa komponen, diantaranya yaitu *reward* verbal dan *reward* non verbal³¹.

1) ***Reward* Verbal (Pujian)**

Anak-anak TK sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas tugas yang telah dilakukannya di sekolah. Pujian yang wajar atau kata penghargaan yang diucapkan dengan tepat akan mempunyai peranan yang penting bagi anak. Anak-anak TK pada umumnya lebih menyukai kegiatan menggambar bebas yang tidak membosankan baginya. Adapun hasilnya ada yang bagus (karena memang berbakat) dan ada juga yang gambarnya corat-coret tak berbentuk. Namun itu akan melegakan jiwa dan pribadinya lebih terbuka.³²

Pujian bisa berupa kata-kata atau kalimat, contoh pujian menggunakan kata-kata: Ya, benar, tepat, bagus sekali dan lain-lain. Sedangkan pujian yang berupa kalimat misalnya:

³¹ Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 73.

³² Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT.Indeks, 2009), hlm. 33-34.

pekerjaanmu bagus sekali nak, ibu bangga dengan hasil karyamu.

2) *Reward Non Verbal*

- a) *Reward* berupa gerakan mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jari, tepuk tangan dan lain-lain.
- b) *Reward* dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju kearah siswa, duduk dekat seorang siswa atau kelompok siswa, berjalan disisi siswa. Guru dapat mengira-ngira berapa lama ia berada didekat seorang atau kelompok siswa, sebab bila terlalu lama akan menimbulkan suasana yang tidak baik di kelas.
- c) *Reward* dengan cara sentuhan, guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa dengan cara menepuk pundak atau menjabat tangan.
- d) *Reward* berupa symbol atau benda, *reward* simbol ini dapat berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat-sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin, stiker dan lain sebagainya.

- e) Kegiatan yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi oleh siswa. Misalnya, seorang siswa yang memperlihatkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk untuk menjadi pemimpin paduan suara sekolah atau diperbolehkan menggunakan alat-alat musik pada jam bebas.
- f) *Reward* dengan memberikan penghormatan. *Reward* yang berupa penghormatan tersebut juga dibagi lagi menjadi dua macam. Pertama, berbentuk semacam penobatan yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelasnya, teman-teman sekolah atau mungkin juga dihadapan para orang tua murid. Kedua penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.
- g) *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh. Diberikan kepada siswa yang memberikan jawaban kurang sempurna. Misalnya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian sebaiknya guru menyatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan”, dengan begitu siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya benar

atau seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.³³

Dengan banyaknya macam *reward* diatas, maka dari itu guru dapat memilih *reward* yang relevan untuk siswa disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

4. Token Ekonomi

a. Pengertian Token Ekonomi

Sepanjang masa kanak-kanak, penghargaan mempunyai nilai edukatif yang penting. Imbalan mengatakan pada mereka bahwa perilaku mereka sesuai dengan harapan sosial, dan memotivasi mereka untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial ini. Jadi penghargaan merupakan pendorong untuk perilaku yang baik.³⁴

Sesuai dengan teori *operant conditioning* atau *instrumental conditioning* yang dikembangkan oleh E.L. Thorndike *reinforcemen* (penguatan) tidak diasosiasikan dengan stimulus yang dikondisikan, tetapi diasosiasikan dengan respon karena respon itu sendiri beroperasi memberi *reinforcemen* (penguatan). Skinner menyebut respon itu sebagai tingkahlaku operan (*operant behavior*).³⁵

³³ *Ibid.*, Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 73.

³⁴ *Ibid.*, Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak, ...* hlm. 91.

³⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 323.

Token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan. Token itu dikumpulkan dan dapat dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti.

Token ekonomi merupakan suatu prosedur dimana beberapa token (kupon) (misal kepingan poker, atau stiker) diberikan ketika muncul perilaku yang dikehendaki dan dapat ditukar dengan benda-benda atau aktivitas yang diinginkan.

Garry Martin dan Joseph Pear mendefinisikan token ekonomi sebagai berikut: *A behavioral program in which individual can earn tokens for a variety of desirable behaviors and can exchange the earned tokens for backup reinforcers.*³⁶ Atau dapat diartikan token ekonomi adalah sebuah program dimana sekelompok individu bisa mendapatkan token untuk beberapa perilaku yang diharapkan muncul, dan token yang dihasilkan bisa ditukar dengan hadiah sebagai *back up reinforcer*.

Token ekonomi dibuat berdasarkan prinsip *conditioning reinforcement*. *Conditioning reinforcement* adalah stimulus yang tidak secara langsung menguatkan perilaku, namun stimulus

³⁶ Garry L. Martin & Joseph Pear, *Behavior Modification : What It Is and How To Do It*, (England: Pearson Education Limited, 2014), hlm. 55.

tersebut bisa menjadi penguat jika dipasangkan dengan reinforcer lain.

Token ekonomi sering disebut juga sebagai tabungan kepingan. Menurut Sutarlinah Sukaji tabungan kepingan adalah suatu metode dimana terdapat prosedur pemberian kepingan (satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul.³⁷

Secara singkatnya token ekonomi merupakan sebuah sistem *reinforcement* atau penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihiasi/diberikan penguatan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan. Tujuan yang utama suatu token ekonomi ialah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Bagaimanapun, tujuan yang lebih utama dari token ekonomi adalah untuk mengajarkan perilaku yang sesuai dan ketrampilan-ketrampilan sosial yang dapat digunakan dalam satu lingkungan yang alami (wajar).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa token ekonomi adalah sistem perlakuan kepada tiap individu untuk mendapatkan bukti target perilaku setelah mengumpulkan sejumlah perilaku tertentu sehingga mencapai kondisi yang diharapkan, dengan cara subyek mendapat penghargaan setelah menunjukkan

³⁷ Sutarlinah Sukaji, *Modifikasi Perilaku: Penerapan Sehari-hari dan Profesional*, (Jakarta: Liberty, 1983), hlm. 71.

perilaku yang diharapkan. Hadiah dikumpulkan selanjutnya setelah terkumpul hadiah dapat ditukar dengan penghargaan yang bermakna.

b. Tujuan Token Ekonomi

Penggunaan metode token ekonomi memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Meningkatnya kepuasan dalam mendorong peningkatan kompetensi siswa melalui penghargaan yang kongkrit atau visual sehingga tingkat kesenangan siswa melakukan sesuatu prestasi benar-benar tampak.
- 2) Meningkatnya efektivitas waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Belajar yang efektif adalah yang menggunakan waktu yang pendek dengan hasil yang terbaik dan terbanyak.
- 3) Berkurangnya kebosanan, suasana belajar yang kolaboratif, rivalitas, kompetitif yang diberi penguatan oleh pendidik dapat menurunkan tingkat kebosanan sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam jangka waktu yang lama.
- 4) Meningkatnya daya respon suasana belajar yang kompetitif akan meningkatkan kecepatan siswa dalam memberikan respon. Setiap respon yang sesuai dengan tujuan segera mendapat penguatan sehingga suasana belajar menjadi komunikatif dan menyenangkan.

- 5) Berkembangnya penguatan yang lebih alami, melalui pemberian penguatan yang tepat waktu dan disesuaikan dengan tingkat prestasi setiap siswa atau setiap kelompok siswa.
- 6) Meningkatnya penguatan sehingga motivasi belajar setiap siswa berkembang atau setiap kelompok siswa di kelas selalu dalam keadaan terpacu, untuk mewujudkan daya pacu ini akan semakin berkembang jika siswa juga mendapat layanan untuk mengabadikan daya kompetisinya seperti dengan dukungan rekaman video.³⁸

Kesimpulan dari beberapa tujuan adanya token ekonomi yang disebutkan diatas adalah token ekonomi diharapkan efektif dalam meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

c. Komponen Token Ekonomi

Rahmat menyebutkan sebelum kegiatan belajar dilaksanakan pendidik menyiapkan beberapa komponen yang dibutuhkan, diantaranya:

- 1) Token atau simbol praktis dan atraktif untuk memicu tumbuhnya motivasi belajar. Token yang dapat digunakan sebagai simbol penghargaan yaitu seperti stiker, guntingan

³⁸ Firlia Rahmat, http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07620004-firlia-rachmat.ps, (2004), hlm. 2.

kertas, simbol bintang atau uang mainan. Token sendiri tidak selalu dalam bentuk yang berharga, namun setelah siswa mengoleksinya dengan cara menunjukkan perilaku yang diharapkan mereka dapat menukarkan token itu dengan suatu yang berharga.

- 2) Definisi target perilaku jelas. Hal itu berarti guru maupun siswa perlu memahami dengan baik perilaku yang diharapkan. Siswa memahami benar perilaku seperti apa yang harus ditunjukkannya sebagai hasil belajar. Penjelasan harus singkat namun cukup sebagai dasar pemahaman siswa mengenai hadiah yang dapat diperolehnya setelah menunjukkan prestasi.
- 3) Dukungan penguatan (*reinforcers*) dengan sesuatu yang berharga. Dukungan itu dapat dalam bentuk barang, hak istimewa, atau aktivitas individu yang dapat ditukar dengan makanan, seperangkat permainan atau waktu ekstra untuk bermain.
- 4) Sistem penukaran token atau symbol. Sukses penyelenggaraan token ekonomi sangat bergantung pada sukses dalam memberikann penguatan yang dapat ditukarkan dengan nilai yang sebanding dengan prestasi yang dicapai.
- 5) Sistem dokumentasi atau perekam data. Pemberian penghargaan yang tepat sangat bergantung pada ketepatan menghimpun data. Oleh karena itu alat perekam dapat

membantu meningkatkan proses ini sehingga informasi dari proses pembelajaran dapat dikelola dengan akurasi yang tinggi.

- 6) Konsistensi dalam implementasi untuk menjunjung konsistensi itu sebaiknya terdapat panduan teknis yang tertulis sebagai pegangan pelaksanaan tugas sehingga apa yang direncanakan itulah yang dilaksanakan.³⁹

Program token ekonomi merupakan satu sistem pengukuhan secara simbolik. Murid diberi token apabila menunjukkan tingkahlaku yang diinginkan. Program ini dipanggil sebagai sistem ekonomi karena berasaskan sistem keuangan, yaitu token yang diterima mempunyai nilai ekonomi dan boleh ditukar dengan benda atau aktivitas yang dikenal pasti sebagai pengukuhan kepada murid.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Token Ekonomi

Dalam memberikan token ada beberapa langkah utama yang harus dipersiapkan, beberapa langkah tersebut diantaranya:

- 1) Menentukan perilaku target, Semakin homogeny individu kelompok yang dikenai token ekonomi, maka akan semakin mudah menstandarisasikan aturan-aturan yang berlaku dalam token ekonomi.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 4.

- 2) Mencari garis basal, Yakni memperoleh data sebelum melakukan penanganan, biasanya melalui pengamatan selama dua minggu terhadap perilaku target.
- 3) Memilih penguat pendukung (*back up reinforcer*), Perlu diperhatikan bagaimana karakteristik peserta program dan apa saja barang yang dibutuhkan. Barang yang menjadi penguat haruslah barang yang dapat digunakan. Perlu diperhatikan pula tempat penyimpanan, dan dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program.
- 4) Memilih tipe token yang akan digunakan secara umum, tipe token haruslah menarik, ringan, mudah dipindahkan, tahan lama, mudah dipegang, dan tidak mudah dipalsukan. Beberapa contoh yaitu: stiker, keping logam, koin, *check-mark*, poin, *poker chip*, stempel yang dicap dibuku, tanda bintang, kartu, dan lain-lain.
- 5) Mengidentifikasi lokasi yang tepat. Token dapat diberikan dimana saja, asal diberikan setelah perilaku target muncul.

e. Kebaikan dan Kelemahan Metode Token Ekonomi

Suatu metode pasti mempunyai kebaikan dan kelemahan dalam penerapannya. Adapun beberapa kebaikan token ekonomi diantaranya:

- 1) Membantu murid yang memiliki gangguan fisik (cacat) di dalam ruang kelas.
- 2) Menangani anak-anak dengan masalah *antisocial*.
- 3) Menurunkan tingkat absent dan meningkatkan performa akademik.
- 4) Mengurangi perilaku agresif anak.
- 5) Mengelola perilaku anak dalam keluarga.

Kelemahan-kelemahan token ekonomi diantaranya:

- 1) Kurangnya pembentukan motivasi intrinsik, karena token merupakan dorongan dari luar diri.
- 2) Dibutuhkan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuhan pendukung/*back reinforce*.
- 3) Adanya beberapa hambatan dari orang yang memberikan dan menerima token.

Dengan adanya metode token ekonomi, anak menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi apabila token tersebut terlalu sering digunakan maka anak akan melakukan perilaku bukan karena kesadaran dari diri mereka akan tetapi atas dasar adanya pemberian token tersebut.

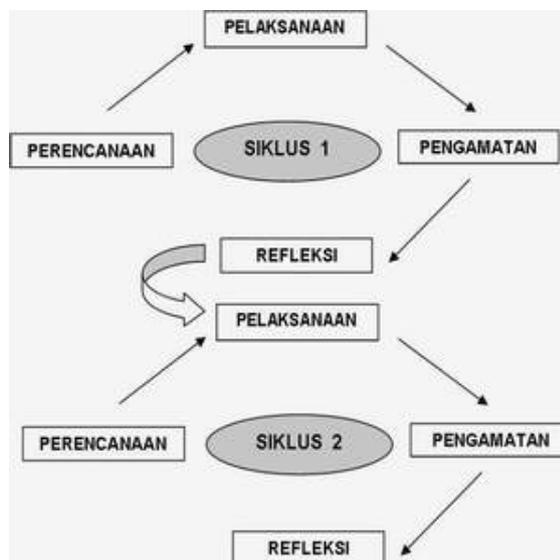
G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *qualitative reserch* (penelitian kualitatif) dengan metode *action reserch* yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model penelitian Kemmis dan Taggen.⁴⁰ Penelitian tindakan kelas menggunakan beberapa siklus. Masing-masing siklus mempunyai tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 1

Alur PTK Model Kemmis dan Tanggen

⁴⁰ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 30.

2. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif.⁴¹ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel Bebas : Pemberian *reward* melalui metode token ekonomi

Variabel Terikat : Kedisiplinan dan Kemandirian anak usia dini.

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, langkah selanjutnya adalah merumuskan definisi operasional dari variabel penelitian, yaitu:

a. Pemberian *reward* melalui metode token ekonomi

Metode token ekonomi dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token segera setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan. Token itu dikumpulkan kemudian dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti.

b. Kedisiplinan anak usia dini

Kedisiplinan dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses

⁴¹ Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 59.

dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

c. Kemandirian anak usia dini

Kemandirian dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai berani, mandiri dan sportif, dan tertib.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa RA. Ar-Rahmah kelas B2 pada tahun ajaran 2015/2016

b. Sampel

Menurut Arikunto Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴³ Adapun pengertian yang dikemukakan oleh Azwar Sampel adalah sebagian dari populasi. Dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15%, atau 20% - 25% atau lebih.⁴⁴

⁴² *Ibid.*, Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (2002)....., hlm. 108

⁴³ *Ibid.*, hlm. 109

⁴⁴ *Ibid.*, Saifuddin, Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*....., hlm. 79

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 anak. Subjek tersebut adalah siswa-siswi RA. Ar-Rahmah Papringan, yang memiliki karakteristik diantaranya ialah siswa-siswi kelompok B dan berusia 5-6 tahun. Adapun beberapa pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan subjek dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Subjek dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan yaitu kelas B, dan berusia 5-6 tahun.
- 2) Kemudian dipilih berdasarkan kesamaan jenis kelamin.
- 3) Subjek sebelumnya belum pernah mendapatkan *reward* dengan jenis token ekonomi.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu uraian penjelasan mengenai cara peneliti melakukan pengumpulan data, yang disesuaikan dengan jenis penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistemik mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁵

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi berperanserta. Dalam observasi ini, peneliti sebagai

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: andi Offset, 2002) hal 136.

observer yang terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Adapun kolaborator dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas kelompok B2 yaitu Ibu Siti Nuraini, S.Th.I yang bertindak sebagai pengajar atau pelaksana pembelajaran, dan Kepala RA Ar-Rahmah yaitu Ibu Almunah, S.Ag sebagai dokumenter atau seseorang yang mendokumentasikan kegiatan pembelajaran pada tiap siklus.

b. Interview

Metode ini merupakan cara untuk memperdalam data yang diperoleh dari pengamatan, dengan menggunakan metode interview bebas terpimpin di dalam proses interaksinya, yaitu sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan, namun dalam pelaksanaannya oleh dapat dilakukan secara bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau interviewer diantaranya adalah kepala RA.Ar-Rahmah, dan guru kelas yang bersangkutan.

c. Dokumentasi

Yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya.⁴⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data yang bersifat dokumenter seperti struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, latar belakang siswa, sejarah singkat berdiri dan perkembangannya RA.Ar-Rahmah serta dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

d. Skala

Alat (instrumen) pengumpulan data yang digunakan ialah skala *checklist*. *Checklist* atau daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Berbagai macam aspek perbuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar cek sehingga pengamat tinggal memberi cek (√) pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil pengamatannya.

6. Teknik Uji keabsahan Data

Validitas data peneliti menentukan keakuratan atau kredibilitas dari temuan tersebut melalui strategi-strategi seperti pengecekan anggota (*member checking*) dan triangulasi.

⁴⁶ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 188.

- a. Member *checking* adalah suatu proses dimana peneliti menanyakan kepada seseorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. Pengecekan ini melibatkan penemuan kembali kepada partisipan dan menanyakan partisipan secara tertulis atau secara lisan tentang akurasi dari laporan tersebut.
- b. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya seorang kepala sekolah dan peserta didik), jenis data (misalnya catatan lapangan, observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema kualitatif.
- c. Peneliti meminta seseorang diluar proyek, jika diperlukan untuk melakukan suatu review tentang studi dan melaporkan kembali, secara tertulis, kekuatan atau kelemahan proyek tersebut.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses seorang peneliti menyusun secara sintetis mengenai data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak, sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan, Sugiyono mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”⁴⁷

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan terfokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, memuat bagian formalitas yang terdiri atas: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan direktur, halaman persetujuan tim penguji tesis, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan transliterasi bahasa arab.

Kedua, memuat bagian isi yang dari penelitian ini yang terbagi menjadi empat bab, Adapun penjabarannya keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I atau pendahuluan : Berisi gambaran umum peneliti menuangkan penelitian yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah,

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 333.

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi gambaran umum tentang RA. Ar-Rahmah Papringan, Depok Sleman Yogyakarta.

BAB III : Berisi display data secara lengkap atau laporan hasil penelitian tentang Implementasi Pemberian *Reward* Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia Dini, Peningkatan Kedisiplinan Anak melalui Metode Token Ekonomi dan peningkatan Kemandirian Anak melalui Metode Token Ekonomi.

BAB IV : Merupakan bagian akhir dan penutup yang berisi kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran, dan kata penutup bahwa penelitian ini sudah selesai.

Ketiga, merupakan bagian terakhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran.



Gambar 13. Suasana Penukaran Stiker dengan Benda Berharga



Gambar 14. Benda-Benda Penukaran Token (Stiker)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pemberian *reward* melalui metode token ekonomi pada anak usia dini di RA.Ar-Rahmah berjalan sesuai harapan. Sehingga membuktikan bahwa teori *operant conditioning* yang dikembangkan oleh Skinner dan E.L. Thorndike adalah benar. Hal ini dapat terlihat dari hasil data penelitian, yang menunjukkan bahwa dengan pola pembiasaan maka dapat memodifikasi perilaku seseorang. Tindakan modifikasi perilaku ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada masing-masing siklus peneliti menyediakan 50 stiker sebagai *reward*. Stiker yang digunakan pada siklus I adalah 31, dan pada siklus II adalah 50. Pada siklus II terjadi penambahan 5 stiker karena adanya kegiatan yang berkelompok, sehingga total stiker yang diberikan di siklus II berjumlah 55 stiker.
2. Berdasarkan implementasi pemberian *reward* melalui metode token ekonomi, kedisiplinan anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada pra tindakan yang menunjukkan bahwa kedisiplinan anak sangat rendah. Pada siklus I kedisiplinan anak yang tampak adalah anak dapat datang ke sekolah tepat waktu, dapat menggunakan benda

sesuai fungsinya, dan dapat memperkirakan waktu untuk menyelesaikan sesuatu. Dan pada siklus II anak sudah dapat datang lebih pagi (tepat waktu) dan mengikuti kegiatan iqra', mampu menaati peraturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran (tertib ketika berbaris masuk kelas dan baris mencuci tangan), dapat mengembalikan benda pada tempatnya dan dapat menyadari akibat bila tidak disiplin.

3. Berdasarkan implementasi pemberian *reward* melalui metode token ekonomi, kemandirian anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada pra tindakan masih banyak anak yang tidak percaya diri, dan kurang bertanggung jawab dalam tugasnya. Pada siklus I anak-anak sudah mengalami peningkatan pada hal menunjukkan perilaku berani dan percaya diri, dapat bertanggung jawab dan mampu bekerja sendiri. Hasil pada siklus II kemandirian anak dapat meningkat, yaitu dengan adanya rasa tanggung jawab pada anak, anak mampu bekerja sendiri, secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain, mampu menunjukkan rasa percaya diri, mampu memilih dan membuat keputusan sendiri, mampu memberi dan meminta maaf serta mampu mengendalikan emosi.

B. Saran

1. Setiap lembaga pendidikan, khususnya di RA.Ar-Rahmah diharapkan segera memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Agar RA mempunyai acuan bagi

guru dalam melaksanakan pembinaan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran, serta memberikan petunjuk bagi orang tua dalam mengetahui dan memahami kegiatan yang diikuti anaknya selama di lembaga /RA.Ar-Rahmah.

2. Bagi guru, diharapkan untuk lebih meningkatkan semangat (*ghiroh*) dan kreativitasnya dalam mengajar, lebih memotivasi anak-anak untuk hidup berkarakter, dan lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam berbagai hal, agar menjadi contoh atau teladan yang baik untuk anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Anita, dkk., “Pengaruh Penerapan Metode Modifikasi Perilaku Token Economy Terhadap Regulasi Diri Siswa Peserta Mata Pelajaran Matematika”, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Akses: 13 Desember 2014.
- Alwisol, 2009, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press.
- Ariesandi, 2008, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arif, Mahmud, dkk., 2015, “Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Islam” Jilid 2, *Antologi*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Cet.1.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulina, Choirun Nisak, 2013, “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pedagogia*, Vol.2 No.1. Akses tanggal 20 Des 2014.
- Barnawi, Baqir Yusuf, 1993, *Pembinaan Kehidupan Agama Islam Pada Anak*, Semarang: Dina Utama.
- Hadi, Sutrisno, 2002, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasanah, Nur, “Terapi Token Ekonomi Untuk Mengubah Perilaku Lekat Di Sekolah”, *Jurnal Humanitas*, Program Studi Kebidanan dan Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Vol. X No.1 Januari 2013. Akses tanggal 20 Des 2014.

- Hurlock, Elizabeth B, 1978, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Iriyanto, H.D., 2012, *Learning Metamorphosis, Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*, Jakarta: Esensi, Divisi Erlangga.
- Kartono, Kartini, 1995, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju.
- Kurt, Bonieckidan Stacy Moore., 2003, "Breaking the Silence: Using a Token Economy to Reinforce Classroom Participation", *Teaching Of Psychology Journal*, Vol. 30 No. 3. <http://apadiv2.org/ebooks/tips2011/I-12-03Boniecki2003.pdf>. Diakses pada : 27 Desember 2014.
- Latipah, Eva, 2014, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Martin, Garry L. & Joseph Pear, 2014, *Behavior Modification : What It Is and How To Do It*, England: Pearson Education Limited.
- Mulyani, Rila Rahma., 2013, "Penerapan Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Atensi Dalam Mengerjakan Tugas Pada Anak ADHD", *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, Magister Psikologi UMM, Vol I (1). Akses tanggal 13 Desember 2014.
- Poerwadarminta, W.J.S, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, Kusuma Dwi dan Miftakhul Jannah, "Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 tahun) Di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya", *Jurnal Perkembangan Kemandirian*, Prodi Psikologi Universitas Negeri Surabaya, Volume 01 Nomor 03 Tahun 2013.
- Rahmat, firlia. 2004, *Token Ekonomi*. http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07620004-firlia-rachmat.ps Akses: 27 Des 2014.

- Saifuddin, Azwar, 2009, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santi, Danar, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktik*, Jakarta: PT.Indeks.
- Sukaji, Sutarlinah, 1983, *Modifikasi Perilaku: Penerapan Sehari-hari dan Profesional*, Jakarta: Liberty.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2005, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex media komputindo.
- Suyadi, 2011, *Manajemen Paud TPA-KB-TK/RA Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi, 2010, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Thoha, M. Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Uzer, 1992, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wantah, Maria J. 2005, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.



RAUDHATUL ATHFAL AR-RAHMAH

Alamat : Jl. Ori I/2 Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Telp. 081904078056, Alamat Email : ra_ar-rahmah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 541 /RA/ARMH/III/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah RA Ar-Rahmah, Papringan Depok Sleman Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Laelatul Istiqomah, S.Pd.I
NIM : 1420431005
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di RA Ar-Rahmah Papringan Depok Sleman Yogyakarta, pada bulan November-Desember 2015.

Penelitian tersebut dalam rangka menyusun tesis yang berjudul **“Implementasi Pemberian *Reward* Melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia Dini di RA.Ar-Rahmah Papringan Depok Sleman Yogyakarta”**.

Demikian surat keterangan ini diberlakukan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Kepala RA. Ar-Rahmah

Almunah, S.Ag



RAUDHATUL ATHFAL AR-RAHMAH

Alamat : Jl. Ori I/2 Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Telp. 081904078056, Alamat Email : ra_ar-rahmah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nuraini, S.Th.I

Jabatan : Wali Kelas/ Guru Kelompok B2 RA Ar-Rahmah

menyatakan bahwa

Nama : Laelatul Istiqomah, S.Pd.I

NIM : 1420431005

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka penelitian tindakan kelas guna penyusunan tesis.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Guru Kelompok B2

Siti Nuraini, S.Th.I

Curriculum Vitae

a. Identitas Pribadi

Nama : Laelatul Istiqomah
TTL : Pemalang, 14 Maret 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl.Arumdalu 01/09 Kalibuntu-Moga, Pemalang
Jawa Tengah 52354
Nomor Telepon : 085647764480
Email : ella_pml90@yahoo.com
Nama Ayah : H.Saefullah
Nama Ibu : Hj.Ummi Masturoh
Nama Suami : Ahmad Nursalim, S.Hum

b. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Dewi Masyithoh 01 Banyumudal, Lulus Tahun 2002
2. MTsN Model Pemalang, Lulus Tahun 2005
3. SMA Negeri 1 Pemalang, Lulus Tahun 2008
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Masuk 2008-2012

c. Riwayat Mengajar

Mengajar di Raudhatul Athfal Ar-Rahmah Papringan Depok Sleman,
Masuk Tahun 2012 - Sekarang